

Strategi Efektif Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa

Rospa¹, Tri Yuni Hendrowati², M. Badrun³
Universitas Muhammadiyah Pringsewu,
Jl. KH Ahmad Dahlan 112, Pringsewu Lampung

rospasyakir198@gmail.com

Abstract

This research aims to explore and identify effective strategies within the guidance and counseling (BK) program that can enhance student attendance rates at SMA Negeri 2 Kotaagung. In the educational context, student attendance is a crucial indicator of academic success and character development. By exploring collective wisdom from various sources, this research aspires to contribute to the development of more relevant and impactful BK programs. The study employs a qualitative approach using a case study method, involving in- depth interviews, observations, and document analysis related to the implementation of the BK program. The findings reveal that active student engagement in the BK program, increased family support, transportation services, fostering a passion for learning, bullying prevention, and school health services are effective strategies in improving student attendance. Moreover, the use of technology, such as attendance monitoring applications, is also acknowledged as a critical element in supporting the program's success. The research also uncovers that collective wisdom, involving teachers, counselors, parents, and students in creating an inclusive and supportive school environment, is a key factor in enhancing student motivation and commitment to attending school consistently.

Keywords: Student Attendance, Guidance and Counseling Program, Effective Strategies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi strategi-strategi efektif dalam program Bimbingan dan Konseling (BK) yang dapat meningkatkan tingkat kehadiran siswa di SMA Negeri 2 Kotaagung. Dalam konteks pendidikan, kehadiran siswa merupakan indikator penting dari keberhasilan akademik dan pembentukan karakter. Dengan menggali kearifan kolektif dari berbagai sumber, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan program BK yang lebih relevan dan berdampak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam program BK, peningkatan dukungan keluarga, penyediaan layanan transportasi, penumbuhan semangat belajar, pencegahan perundungan, dan layanan kesehatan sekolah merupakan strategi-strategi efektif dalam meningkatkan kehadiran siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pemantau kehadiran juga diakui sebagai elemen penting dalam mendukung keberhasilan program tersebut. Penelitian ini juga mengungkap bahwa kearifan kolektif, yang melibatkan guru, konselor, orang tua, dan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan suportif, merupakan faktor kunci dalam meningkatkan motivasi dan komitmen siswa untuk hadir secara konsisten di sekolah.

Kata kunci: Kehadiran Siswa, Program Bimbingan dan Konseling, Strategi Efektif.

Pendahuluan

Kehadiran siswa di sekolah merupakan indikator penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan akademik mereka. Namun, berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat kehadiran, seperti masalah pribadi, lingkungan sosial, dan motivasi belajar. Oleh karena itu, program bimbingan dan konseling yang efektif menjadi sangat penting untuk meningkatkan kehadiran siswa. Program bimbingan dan konseling berperan sebagai jembatan antara siswa dan berbagai tantangan yang mereka hadapi. Dengan pendekatan yang tepat, konselor dapat membantu siswa menemukan solusi untuk masalah yang menghambat kehadiran mereka, serta menciptakan lingkungan yang mendukung.

Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur (*of any age*) sehingga siswa/i atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan, bimbingan tidak harus kepada siswa/i tetapi bimbingan diberikan kepada setiap orang yang memiliki masalah baik masalah diluar (masyarakat sekitar) dan dari dalam (orangtua). (Zulkarnain, 2020). Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan secara berkelanjutan dari konselor untuk membimbing konseli dengan cara-cara yang meningkatkan pemahaman mereka tentang kemampuan mereka untuk memecahkan berbagai masalah (Lestari, 2020). Program bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Program ini dapat memberikan dukungan psikologis, sosial, dan akademik, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kehadiran siswa. Bimbingan Konseling merupakan salah satu aktifitas di sekolah yang terkait dengan upaya mengembangkan kepribadian siswa. Layanan bimbingan konseling membantu menyelesaikan masalah/hambatan yang dialami siswa sebagai upaya membangun tumbuh kembang, aktualisi diri, mengembangkan bakat minat serta potensi siswa (Maryam Qonita, et.al., 2022).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia, yang mana kehadiran siswa di sekolah memegang peranan kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah dianggap merupakan masalah penting dalam pengelolaan siswa di sekolah, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa (Erin Haerezky Alzizah, et.al, 2022). Peserta didik selalu menginginkan peningkatan prestasi dalam pendidikannya, prestasi belajar ditentukan oleh proses belajar, semakin siswa senang belajar maka kemungkinan prestasinya juga baik (Nugroho Wibowo, 2016). Proses pembelajaran yang terjadi dalam sekolah berguna untuk menanamkan dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik, sehingga akan membentuk manusia yang berakhlak mulia (Iskandar, D. et.al., 2023). Pengimplementasian pendidikan bukan hanya tentang peningkatan keterampilan akademik di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat pada generasi muda (Na'imah et al., 2020).

Ketidakhadiran siswa di SMA Negeri 2 Kotaagung perlu mendapatkan perhatian secara khusus. Ketidakhadiran siswa ini ditengarai oleh berbagai faktor, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi kondisi kesehatan fisik dan mental siswa, motivasi belajar, serta tingkat keterlibatan dan kepuasan mereka terhadap lingkungan sekolah. Sedangkan faktor ekstrinsik diduga meliputi dukungan keluarga yang kurang, perceraian orang tua (broken home), dan kurangnya dukungan emosional, juga dapat menimbulkan perasaan tidak stabil sehingga mengurangi motivasi mereka untuk menghadiri kelas. Selain itu kondisi ekonomi juga terkadang memaksa siswa untuk bekerja. serta kurangnya metode pengajaran yang menarik diduga dapat menurunkan semangat siswa untuk hadir di kelas.

Metode

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti dan untuk mengetahui strategi efektif program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kehadiran siswa yang ada di SMA Negeri 2 Kotaagung.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan staf sekolah untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman dan pandangan mereka terhadap program bimbingan dan konseling. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengumpulkan data kualitatif yang mendalam mengenai efektivitas program serta saran untuk perbaikan di masa mendatang. Wawancara dengan siswa dapat digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang memberikan wawasan mendalam tentang berbagai aspek yang mempengaruhi kehadiran mereka di sekolah.

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program di sekolah. Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah untuk mengamati bagaimana program bimbingan dan konseling dijalankan serta interaksi antara konselor, siswa, dan guru. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pelaksanaan program.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan terhadap catatan kehadiran siswa dan laporan kegiatan bimbingan dan konseling. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk memahami tren kehadiran siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program serta mengevaluasi dokumentasi dari kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan. Analisis ini akan memberikan data kuantitatif yang penting untuk mendukung temuan dari wawancara dan observasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi efektif dalam program bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan tingkat kehadiran siswa di sekolah. Dalam konteks pendidikan, kehadiran yang tinggi sangat penting untuk keberhasilan akademik dan pengembangan sosial siswa. Namun, berbagai tantangan sering menghalangi siswa untuk hadir secara rutin.

Mengetahui strategi efektif dalam program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kehadiran siswa sangatlah penting. Kehadiran yang konsisten berhubungan langsung dengan hasil belajar yang lebih baik; dengan menerapkan strategi yang tepat, siswa lebih mungkin untuk hadir secara teratur dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, bimbingan dan konseling memungkinkan identifikasi dan penanganan masalah yang mungkin menghambat kehadiran siswa, seperti kesulitan emosional, masalah keluarga, atau tekanan sosial. Program yang efektif juga berkontribusi pada penciptaan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa aman dan termotivasi untuk hadir. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah juga meningkat, yang menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen terhadap pendidikan. Melibatkan orang tua dalam program ini memberikan mereka alat untuk memberikan dukungan yang diperlukan di rumah, yang krusial untuk meningkatkan kehadiran. Akhirnya, strategi yang tepat dapat membantu mencegah risiko putus sekolah dengan memberikan dukungan dan intervensi yang tepat waktu. Dengan memahami dan menerapkan strategi-strategi ini, sekolah dapat lebih efektif mengatasi masalah kehadiran siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan akademik dan sosial mereka secara keseluruhan.

Kehadiran siswa di sekolah menjadi indikator penting dalam mengukur keterlibatan dan keberhasilan mereka dalam proses pendidikan. Di SMA Negeri 2 Kotaagung, strategi efektif melalui program Bimbingan dan Konseling (BK) telah diterapkan untuk meningkatkan kehadiran siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran, artikel ini akan mengeksplorasi partisipasi siswa, faktor-faktor penyebab ketidakhadiran, dan strategi BK yang terbukti efektif dalam meningkatkan kehadiran siswa.

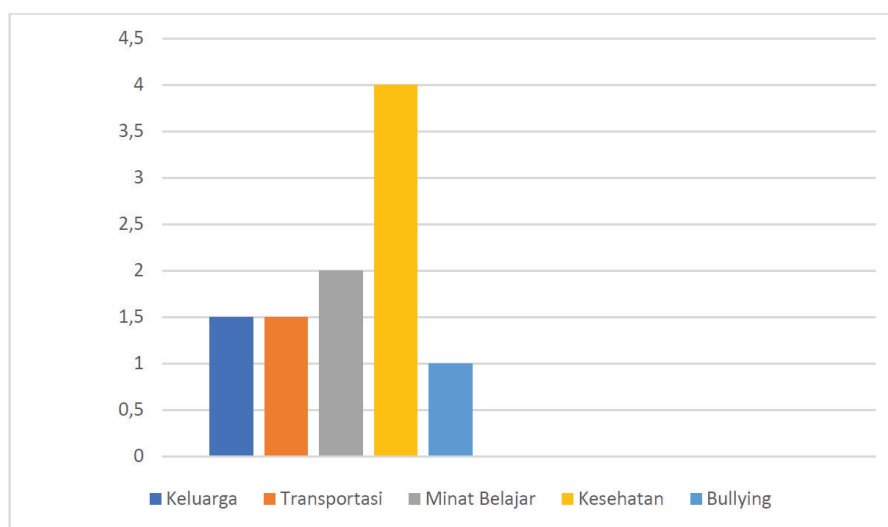
1. Partisipasi Siswa terhadap Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Kotaagung

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) serta Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 2 Kotaagung, ditemukan bahwa 80% siswa aktif berpartisipasi dalam program BK. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa cukup termotivasi untuk mengikuti sesi BK. Partisipasi yang tinggi ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa program BK di SMA Negeri 2 Kotaagung berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung dan menarik bagi siswa untuk terlibat secara aktif. Partisipasi aktif ini juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat lebih mungkin mendapatkan manfaat maksimal dari program BK, seperti pengetahuan dan keterampilan baru yang mendukung kemandirian serta rasa percaya diri yang kuat (Prayitno dan Ermanto, 2017). Siswa yang aktif dalam program BK merasa mendapatkan dukungan dalam

mengatasi masalah pribadi, akademik, dan sosial mereka. Hal ini menggambarkan efektivitas program BK dalam memberikan bantuan yang relevan dan bermanfaat bagi siswa. Program ini juga mendapat respons positif terkait dukungan dan aksesibilitas, yang menunjukkan bahwa siswa merasa program ini dirancang dengan baik dan mudah diakses.

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 2 Kotaagung, diketahui bahwa, meskipun hasilnya positif tetapi masih terdapat sekitar 20% siswa masih enggan untuk berpartisipasi dalam program BK. Hambatan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman tentang manfaat program serta adanya stigma sosial terkait dengan berkonsultasi dengan konselor sekolah. Persepsi negatif ini mungkin disebabkan oleh anggapan bahwa mengikuti program BK berarti siswa memiliki masalah serius atau dianggap “bermasalah” oleh teman-temannya (Corey, 2022). Stigma ini dapat menghalangi siswa dari mengambil manfaat dari program BK dan berpotensi menurunkan partisipasi secara keseluruhan. Stigma sosial yang melekat pada program BK dapat menjadi penghalang signifikan. Banyak siswa mungkin merasa takut atau malu untuk mengikuti sesi BK karena khawatir dianggap lemah atau memiliki masalah serius. Stigma ini dapat mengurangi keinginan siswa untuk mencari bantuan dan memanfaatkan program yang ada, bahkan ketika mereka mungkin memerlukan dukungan. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat program BK dan mengurangi stigma sosial.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Tingkat Kehadiran Siswa di SMA Negeri 2 Kotaagung



Gambar 1. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Kehadiran Siswa

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya tingkat kehadiran siswa di SMA Negeri 2 Kotaagung. Faktor-faktor ini melibatkan aspek sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan sekolah yang

mempengaruhi kehadiran siswa. Berikut adalah analisis mendalam terhadap masing-masing faktor:

a. Masalah Keluarga

Masalah keluarga, termasuk perceraian orang tua dan kondisi ekonomi yang sulit, berkontribusi signifikan terhadap absensi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chang dan Romero (2020), yang menunjukkan bahwa kondisi keluarga yang tidak stabil dapat memengaruhi motivasi siswa untuk hadir di sekolah. Ketika siswa harus membantu orang tua dalam pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan lainnya karena masalah ekonomi, waktu dan energi mereka untuk pendidikan dapat terkompromi. Dukungan emosional dan finansial dari keluarga sangat penting untuk menjaga motivasi dan kehadiran siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu melibatkan konselor dan layanan sosial untuk memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami masalah keluarga.

b. Masalah transportasi

Masalah transportasi juga merupakan faktor yang signifikan, dengan 1,5% siswa melaporkan kesulitan mencapai sekolah akibat jarak yang jauh dan kurangnya transportasi umum yang memadai. Balfanz dan Byrnes (2018) menekankan pentingnya aksesibilitas transportasi dalam meningkatkan kehadiran siswa. Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah dapat berkolaborasi dengan pemerintah daerah atau komunitas untuk menyediakan solusi transportasi, seperti bus sekolah atau subsidi transportasi bagi siswa yang membutuhkan.

c. Kurangnya Minat Belajar

Kurangnya minat belajar, yang mempengaruhi 2% siswa, dapat menyebabkan ketidakhadiran. Hattie dan Anderman (2023) menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Guru harus menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif untuk membuat materi pelajaran lebih menarik. Penggunaan teknologi pendidikan dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa juga dapat membantu meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran. Persepsi kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum Sekolah Penggerak adalah mengarahkan guru untuk menjadi mediator dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari referensi dan media untuk mendukung pemahaman terkait mata pelajaran yang diajarkan (Hendrowati, T.Y., 2022).

d. Masalah kesehatan

Masalah kesehatan, baik fisik maupun mental, merupakan faktor utama yang mempengaruhi kehadiran siswa, dengan 4% siswa melaporkan masalah kesehatan yang menghalangi kehadiran mereka. Kearney (2016) menyoroti bahwa gangguan kesehatan, seperti penyakit kronis dan gangguan mental, dapat menghambat kehadiran siswa secara signifikan. Sekolah perlu memastikan adanya dukungan kesehatan yang memadai, termasuk layanan konseling dan akses ke fasilitas kesehatan. Program intervensi yang berfokus pada kesehatan mental dan fisik siswa dapat membantu mengurangi dampak masalah kesehatan terhadap kehadiran.

e. Bullying

Bullying merupakan faktor yang mempengaruhi 1% siswa, di mana siswa merasa tidak nyaman dan takut untuk datang ke sekolah. Bridgeland, Dilulio, dan Morison (2021) menunjukkan bahwa bullying dapat memiliki dampak serius terhadap kesejahteraan dan kehadiran siswa. Sekolah harus memiliki kebijakan yang jelas dan efektif untuk mencegah dan menangani kasus bullying. Program anti-bullying, pelatihan untuk staf, dan dukungan bagi siswa yang menjadi korban bullying dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif.

3. Strategi yang Efektif dalam Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kehadiran Siswa di SMA Negeri 2 Kotaagung

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat kehadiran siswa di SMA Negeri 2 Kotaagung. Strategi-strategi ini mencakup aspek dukungan keluarga, layanan transportasi, pengembangan minat belajar, pencegahan bullying, dan pelayanan kesehatan sekolah. Berikut adalah analisis mendalam mengenai masing-masing strategi:

a. Peningkatan Dukungan Keluarga

Melibatkan orang tua dalam program bimbingan dan konseling serta memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan merupakan langkah penting untuk meningkatkan kehadiran siswa. Dukungan keluarga berperan krusial dalam motivasi dan keberhasilan pendidikan siswa. Dengan memberikan edukasi kepada orang tua mengenai dampak kehadiran sekolah terhadap kesuksesan akademis dan masa depan anak, sekolah dapat menciptakan kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya kehadiran. Penelitian Goodman dan Gregg (2019) menunjukkan bahwa dukungan emosional dan sosial dari keluarga dapat berkontribusi pada kehadiran yang konsisten di sekolah. Program yang melibatkan orang tua dalam aktivitas sekolah dan pertemuan konseling dapat memperkuat dukungan yang diberikan kepada siswa.

b. Layanan Transportasi

Masalah transportasi yang sebelumnya menghambat kehadiran siswa dapat diatasi dengan mengusulkan solusi praktis seperti mengantar jemput anak, mencari layanan transportasi, dan menyediakan kendaraan bekas. Strategi ini membantu mengurangi hambatan fisik yang menghalangi siswa untuk datang ke sekolah. Dengan menyediakan solusi transportasi yang lebih terjangkau dan praktis, sekolah dapat mengatasi salah satu faktor utama yang menyebabkan absensi. Melibatkan orang tua dalam solusi transportasi juga dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka.

c. Penyuluhan dan Pengembangan Minat Belajar

Program motivasi dan pengembangan minat belajar, termasuk pelatihan keterampilan dan konseling karier, berfokus pada peningkatan minat siswa terhadap pendidikan. Dengan menciptakan program yang relevan dan menarik, sekolah dapat membantu siswa menemukan relevansi dan tujuan dalam pendidikan mereka. Hal ini sesuai dengan temuan Hattie dan Anderman (2023) yang menunjukkan bahwa

keterlibatan siswa dapat ditingkatkan melalui metode pengajaran yang menarik dan sesuai dengan minat mereka. Pengembangan minat belajar yang efektif membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran dan lebih termotivasi untuk hadir di sekolah.

d. Pencegahan Bullying

Penerapan program anti-bullying dan pengawasan yang lebih ketat di sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi siswa. Bullying dapat memiliki dampak serius terhadap kesejahteraan siswa dan menyebabkan mereka merasa tidak aman untuk pergi ke sekolah. Dengan menerapkan kebijakan anti-bullying yang efektif dan melakukan pengawasan yang ketat, sekolah dapat mengurangi insiden bullying dan meningkatkan suasana sekolah. Dukungan terhadap siswa yang menjadi korban bullying juga sangat penting untuk memastikan mereka merasa aman dan didukung (Bridgeland, Dilulio & Morison, 2021).

e. Pelayanan Kesehatan Sekolah

Penyediaan fasilitas kesehatan di sekolah, seperti Unit Kesehatan Sekolah (UKS), pembiasaan menjalankan 8 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta penggunaan lahan untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan pemeriksaan kesehatan rutin, berfokus pada penanganan masalah kesehatan siswa. Dengan menyediakan akses mudah ke fasilitas kesehatan dan program kesehatan preventif, sekolah dapat mengurangi dampak masalah kesehatan terhadap kehadiran siswa. Program kesehatan yang komprehensif membantu siswa menjaga kesehatan fisik dan mental mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kehadiran mereka di sekolah (Kearney, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kotaagung tentang program Bimbingan dan Konseling (BK) serta tingkat kehadiran siswa, ditemukan bahwa 80% siswa aktif berpartisipasi dalam program BK, yang mencerminkan keberhasilan program ini dalam menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam menghadapi masalah pribadi, akademik, dan sosial. Namun, masih ada sekitar 20% siswa yang enggan berpartisipasi, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat BK dan adanya stigma sosial. Penelitian ini juga mengidentifikasi lima faktor utama yang mempengaruhi rendahnya tingkat kehadiran siswa, yaitu masalah keluarga, masalah transportasi, kurangnya minat belajar, masalah kesehatan, dan bullying. Setiap faktor tersebut memiliki dampak signifikan terhadap absensi siswa, yang memerlukan pendekatan spesifik untuk diatasi. Strategi yang diusulkan untuk meningkatkan kehadiran siswa meliputi peningkatan dukungan keluarga, penyediaan layanan transportasi, pengembangan minat belajar, pencegahan bullying, dan penguatan layanan kesehatan di sekolah. Dengan implementasi strategi-strategi tersebut secara terpadu, diharapkan kehadiran siswa akan meningkat, yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan pendidikan di SMA Negeri 2 Kotaagung.

Daftar Pustaka

- Alzizah, E. (2022). Pengelolaan Ketidakhadiran Siswa Berbasis Aplikasi Di SMK 1 Muhammadiyah Sangatta. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(2), 190-200.
- Balfanz, R., & Byrnes, V. (2018). *Using Data to Identify and Address Chronic Absenteeism in Schools*. Everyone Graduates Center, Johns Hopkins University.
- Bridgeland, J. M., Dilulio, J. J., & Morison, K. B. (2021). *The Silent Epidemic: Perspectives of High School Dropouts*. Civic Enterprises.
- Chang, H. N., & Romero, M. (2020). Present, Engaged, and Accounted For: *The Critical Importance of Addressing Chronic Absence in the Early Grades*. National Center for Children in Poverty.
- Corey, G. (2022). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Learning.
- Fredericks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Goodman, A., & Gregg, P. (2019). *Poorer Children's Educational Attainment: How Important Are Attitudes and Behaviour?*. Joseph Rowntree Foundation.
- Haerezky Alzizah, E., et al. (2022). Pengelolaan Ketidakhadiran Siswa Berbasis Aplikasi Di SMK 1 Muhammadiyah Sangatta. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(2), 190- 200.
- Hattie, J., & Anderman, E. M. (2023). Engaging Learners: Fostering a Culture of Achievement in the Classroom. *Educational Psychology Review*, 35(2), 225-240.
- Hendrowati, T.Y. (2019). The Effect Of Teachers Personal Character Toward The Teachers' Performance And Work Productivity In The Organization. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 355 4th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2019). Published by Atlantis Press*, 116- 118.
- Hendrowati, T.Y. (2022). Headmaster Perception ON THE Implementation Sekolah Penggerak Curriculum. *Journal of Positive School Psychology*, 6(11), 1663-1670.
- Iskandar, D. et.al. (2024). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 19 (1), 61-72.
- Lestari, M. A. (2020). *Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*.

Penerbit Deepublish.

- Kearney, C. A. (2016). *Helping Families of Youth with School Attendance Problems: A Practical Guide for Mental Health and School-Based Professionals*. Oxford University Press.
- Maryam Qonita, et al. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 19(2), 106-120.
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747-756.
- Nugroho Wibowo. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128-139.
- Prayitno, A., & Ermanto, I. (2017). Partisipasi siswa dalam program bimbingan dan konseling: Sebuah tinjauan pustaka. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 123-134.
- Zulkarnain. (2020). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswi Di MTs Putri Nurul Hakim Lombok. *AL-INSAN*, 2(1), 47-65.